

Metode Guru dalam Mengenalkan Membaca Awal Anak Usia Dini di Tk Kemala Bhayangkari 1 Padang

Irval Noviardi^{1, a*}, Asdi Wirman^{2, b}

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} irval.noviardi@gmail.com; ^b asdiwirman@fis.unp.ac.id ;

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Januari 10, 2024. <i>Accepted</i> : Februari 04, 2024. <i>Published</i> : Maret 15, 2024.</p> <p>Kata kunci: Metode guru; kemampuan membaca awal; anak usia dini.</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v9i1.23 57</p>	<p>Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan pikiran anak melalui pengalaman yang merangsang yang menumbuhkan berbagai dimensi pertumbuhan dan potensi anak, mempersiapkan mereka untuk tahap selanjutnya dalam perjalanan pendidikan mereka. Bidang penting untuk pengembangan adalah peningkatan kemampuan bahasa anak-anak, khususnya keterampilan membaca mereka. Ini termasuk mengenali huruf, memahami bentuk huruf, membedakan bunyi huruf, dan memahami bagaimana bunyi-bunyi ini bergabung untuk membentuk kata-kata. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan penerapan inisiatif membaca dini untuk pelajar muda di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, memanfaatkan kerangka kualitatif. Pendekatan pengumpulan data menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi yang digunakan dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memastikan validitas data dikenal sebagai triangulasi data. Hasil dari kegiatan pengenalan membaca awal untuk anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang selaras dengan rencana yang dibuat dengan cermat yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses mengenalkan anak-anak pada kegiatan membaca melibatkan perancangan modul yang cermat setiap minggu, yang disesuaikan dengan topik dan subtopik kurikulum, yang kemudian diringkas menjadi rencana pembelajaran yang komprehensif. Pengenalan kegiatan membaca dini untuk anak-anak dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk bernyanyi, bermain, demonstrasi, mendongeng, percakapan, tanya jawab, dan tugas. Hal ini dilengkapi dengan penggunaan kartu huruf, buku cerita, dan alat bantu visual. Penilaian keterlibatan anak-anak dalam membaca dini dilakukan melalui berbagai metode evaluatif yang disesuaikan dengan kurikulum, termasuk daftar periksa, rangkaian foto, catatan beranotasi, dan contoh karya anak-anak.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Teacher's methods;</i> <i>Early reading skills;</i> <i>Early childhood.</i></p>	<p><i>Early childhood education encompasses the nurturing of young minds through stimulating experiences that foster various dimensions of a child's growth and potential, preparing them for the subsequent stage of their educational journey. An essential area for development is the enhancement of children's language abilities, particularly their reading skills. This includes recognising letters, understanding letter shapes, discerning letter sounds, and comprehending how these sounds combine to form words. This study seeks to elucidate the implementation of early reading initiatives for young learners at the Kemala Bhayngkari 1 Padang Kindergarten. The research methodology employed is descriptive in nature, utilising a qualitative framework. The approach to data collection employs techniques such as observation, interviews, and documentation. The methodologies employed in the analysis encompass data reduction, data presentation, and the formulation of conclusions. The technique employed to ensure data validity is known as data triangulation. The outcomes of the preliminary reading introduction</i></p>

activities for children at Kemala Bhayangkari 1 Padang Kindergarten align seamlessly with the meticulously crafted plans that were established beforehand. The process of introducing children to reading involves the careful design of a module each week, aligned with the curriculum's topics and sub-topics, which is subsequently distilled into a comprehensive learning plan. The introduction of early reading activities for children is executed through a diverse array of approaches, including singing, play, demonstration, storytelling, conversation, questioning, and assignments. This is complemented by the use of letter cards, storybooks, and visual aids. The assessment of children's early reading engagement is conducted through a variety of evaluative methods aligned with the curriculum, including checklists, photo series, annotated notes, and samples of children's work.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan penuh pertimbangan yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang memperkaya baik untuk belajar maupun mengajar. Suasana ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pengembangan potensi mereka, menumbuhkan kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk peran mereka dalam masyarakat (Ujud et al., 2023). Sebagaimana dicatat oleh Saputra (2018), pendidikan anak usia dini merupakan upaya bersama untuk memelihara anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual, dengan demikian mempersiapkan anak-anak untuk upaya pendidikan berikutnya.

Keterampilan literasi di kalangan anak-anak di Indonesia sangat kurang, dengan kurangnya minat membaca yang berasal dari tidak adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan oleh orang tua selama masa kanak-kanak (Fish, 2020). Menanggapi tantangan ini, pemerintah pada tahun 2019 menginisiasi gerakan nasional yang bertujuan untuk mendorong orang tua untuk gemar membaca (Genasbaku), sehingga mendorong kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak sejak usia dini (Fish, 2020).

Widyastuti (2018) menguraikan bahwa perkembangan keterampilan membaca pada anak berlangsung melalui berbagai fase; fase awal adalah tahap fantasi, di mana anak-anak mulai terlibat dengan buku. (2) fase pengembangan identitas diri di mana anak-anak menganggap diri mereka sebagai pembaca dan mulai terlibat dalam upaya membaca. Pada tahap literasi visual ini, anak-anak mulai mengenali teks tercetak dan dapat mengidentifikasi kata-kata yang dikenal di dalamnya. (4) tahap pengenalan di mana anak-anak mulai menggunakan tiga sistem sinyal (grafofonik, semantik, dan sintaksis) secara bersamaan. Tahap membaca lancar, ditandai dengan kemampuan anak-anak untuk terlibat dengan beragam karya sastra.

Menurut Herlina (2019), anak usia empat setengah hingga enam tahun memasuki fase krusial dalam perolehan keterampilan membaca, yang ditandai dengan kesiapan dan keinginan untuk terlibat dalam bahasa tulis. Cathy Nutbrown dan Peter Clough menekankan bahwa pembinaan keterampilan membaca dan menulis pada anak melibatkan dorongan untuk menghubungkan bunyi dengan bahasa tulis. Untuk membangkitkan minat mereka terhadap literasi, penting untuk menyediakan akses ke

beragam bahan bacaan, termasuk buku, puisi, dan bentuk ekspresi tertulis lainnya (Herlina, 2019).

Menurut Susilowati (2018), para ahli neurosains berpendapat bahwa anak usia dini merupakan fase krusial bagi perkembangan jaringan sel otak yang pesat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang memadai dari lingkungan sekitar untuk memfasilitasi pertumbuhan anak yang optimal. Memperkenalkan literasi selama tahap formatif ini harus dimulai dengan peningkatan keterampilan berbahasa, yang dapat dimulai di lingkungan rumah, karena hal ini memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak.

Pada saat ini kemampuan membaca pada anak usia dini sudah sewajarnya di ajarkan, melihat perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju. Dengan anak mampu mengenal huruf dan mampu membaca di usia dini, karena tidak semua informasi bisa di peroleh lewat lisan, ada juga informasi yang tertulis. Di tambah pada saat ini anak mampu mengenal huruf dan bisa membaca satu satu kata satu kata sudah menjadiah salah satu sarat utuk anak bisa mendaftar ke tingkan pendidikan dasar. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang cara untuk bisa mengenalkan membaca kepada anak usia dini.

Sebelumnya penulis sudah melakukan pengamatan pada tiga sekolah TK pertama di sekolah tempat peneliti melakukan pl tk Aisyiah 27 Padang, ke dua di TK Pertiwi 2 Kantor Gubenur dan yang ke 3 di tk kemala bayangkari 1 padang. Dari ke 3 sekolah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di TK Kemala Bayangkari 1 padang. Di TK Kemala Bhayangkari 1 padang, penulis melihat kemampuan membaca siswanya dalam 1 smester sudah bisa mengenal huruf, bentuk huruf dan bahkan membaca huruf yang disusun menjadi satu kata.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang bercirikan pendekatan kualitatif. Pekerjaan ini melibatkan upaya untuk mengartikulasikan, mendokumentasikan, meneliti, dan menjelaskan keadaan yang berlaku yang sedang berlangsung atau sedang dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada guru kelas dan siswa di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang mendalam. Pendekatan yang digunakan untuk menjamin integritas data adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari pengamatan penelitian yang dilakukan antara 16 September dan 10 Oktober 2024, disusun secara sistematis dan kemudian dianalisis. Dengan mengacu pada catatan lapangan yang mencakup temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis komprehensif dapat dilakukan mengenai implementasi inisiatif membaca dini untuk anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa pelaksanaan inisiatif membaca dini pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil

Informasi yang terkumpul dari penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 sampai dengan 11 Oktober 2024 disusun secara sistematis dan selanjutnya dikaji. Dengan mengacu pada catatan lapangan yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dilakukan analisis mengenai pendekatan pendidik dalam memfasilitasi membaca dini pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.

1. Pemilihan metode yang digunakan guru dalam mengenalkan membaca awal bagi anak usia dini

Temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2024 sampai dengan 10 Oktober 2024 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Pendidik mempertimbangkan dengan saksama pokok bahasan pembelajaran, kemudian mengidentifikasi tema menyeluruh yang berkaitan dengan topik utama dan subtopiknya. Selain itu, mengidentifikasi tujuan pendidikan yang ingin dicapai sangatlah penting; selanjutnya, pendidik memilih kegiatan dan sumber daya yang akan memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca anak-anak dan menyusunnya menjadi modul pembelajaran.

Pemilihan metode pengenalan membaca awal pada anak usia dini, guru juga melihat dari tingkat ketertarikan anak pada kegiatan yang akan dilakukan. Dan juga mempertimbangkan kemampuan anak, katakteristik dan fokus anak serta tingkat perkembangan membaca anak yang ingin dicapai oleh guru. Jika guru ingin mencapai kemampuan dasar seperti mengenal huruf, maka metode yang digunakan metode yang santai, menarik dan menyenangkan bagi anak, tapi jika guru menginginkan anak bisa membaca satu kata, guru menggunakan metode yang tidak terlalu santai dan menyenangkan bagi anak.

2. Penerapan metode dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Berdasarkan trigulasi yang peneliti peroleh pada tanggal tanggal 16 september 2024 sampai dengan tanggal 10 oktober 2024, di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Penerapan metode pengenalan membaca awal pada anak di lakukan sangat menarik. Hal ini dapat pada tanggal 18 September 2024 guru menggunakan metode tanya jawab dimana guru melontarkan pertanyaan tentang huruf vokal kepada anak, lalu metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal dan metode bermain dengan mengajak anak bermain permainan mencocokkan huruf vokal.

Pada tanggal 19 September 2024 guru menggunakan metode tanya jawab dimana guru melontarkan pertanyaan tentang huruf vokal yang digabung dengan huruf konsonan kepada anak, lalu metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal dan metode bermain dengan guru mengajak anak bermain permainan menyusun kata baca.

Pada tanggal 23 September 2024 guru menggunakan metode tanya jawab dimana guru melontarkan pertanyaan tentang huruf konsonan R, M dan H kepada anak, lalu metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal dan metode bermain dengan guru mengajak anak memainkan permainan menyusun kata menjadik kata rumah.

Pada tanggal 24 September 2024 guru menggunakan metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal, metode bercakap-cakap dengan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan kemari, dan metode bermain dengan guru mengajak anak memainkan permainan menyusun kata menjadi kata rumah kembali dengan pelaksanaannya di lombakan.

Pada tanggal 30 September 2024 guru menggunakan metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal, metode tanya jawab dengan guru melontarkan pertanyaan tentang huruf vokal dengan menggunakan kartu huruf bergambar, dan metode pemberian tugas dengan guru memberikan tugas kepada anak berupa menulis kata kakak dan membuat boneka kakek dan nenek dari kertas.

Pada tanggal 01 Oktober 2024 guru menggunakan metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal, metode bercerita dengan guru mengajak anak bercerita tentang perkembangan teknologi, dan metode bermain dengan mengajak anak bermain permainan menyusun kata ayah dan ibu.

Pada tanggal 02 Oktober 2024 guru menggunakan metode bernyanyi dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal metode bercakap-cakap dengan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan kemari dan metode bermain dengan mengajak anak bermain permainan menyusun kata ayah dan ibu dengan dilombakan.

Sebelum masuk kegiatan inti guru biasanya melakukan kegiatan seperti meminta anak menyebutkan nama hari, nama bulan dan tanggal. Dalam kegiatan itu guru bertanya kepada anak seperti “sekarang hari apa ?” lalu anak menjawab “ hari senin buk “ lalu guru kembali bertanya “ coba sebutkan huruf apa saja yang ibuk tulis ! “ lalu anak menjawab “ S-E-N-I-N”. Kegiatan seperti ini selalu di lakukan oleh guru sebelum masuk ke materi. Hal ini di lakukan oleh guru setiap hari sebelum masuk ke materi sebagai upaya pengenalan membaca awal kepada anak usia dini.

Para pendidik sering menggunakan berbagai teknik untuk membenamkan pelajar muda dalam esensi membaca, termasuk mendongeng, bernyanyi, terlibat dalam permainan, memfasilitasi percakapan, mengajukan pertanyaan, dan menugaskan tugas. Pendekatan ini digunakan dengan cara yang menarik dan bervariasi, sering kali dalam kombinasi, saat instruktur menjelaskan huruf-huruf kepada anak-anak melalui penggunaan lagu dan permainan. Untuk mengelola kebosanan anak-anak, bahkan di tengah-tengah mereka yang tetap asyik dengan kegiatan mereka sendiri.

Pengembangan pengenalan membaca pada anak juga di lakukan guru melalui kegiatan bercerita kepada anak dan juga menyediakan pojok baca di setiap kelas, dimana di pojok baca itu terdapat berbagaimacam buku cerita. Pojok baca ini bisa memacu minat anak untuk bisa membaca.

Pembahasan

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara , dokumentasi tentang metode guru dalam mengenalkan membaca awal pada anak usai dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 padang.

1. Pemilihan metode yang digunakan guru dalam mengenalkan membaca awal bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terkait pemilihan metode pengenalan membaca dini bagi anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, para pendidik perlu merencanakan proses

pengenalan membaca secara matang. Hal ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan bagi anak secara jelas. Setelah menetapkan tujuan, pendidik akan mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan untuk melibatkan anak dalam membaca, sehingga tujuan pembelajaran yang disusun dengan matang dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestarinigrum (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan tujuan sekaligus mengatur penggunaan sumber daya manusia, materi, metode, dan waktu secara efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dalam memperkenalkan membaca dini kepada anak, pendekatan pembelajaran yang terstruktur sangat penting. Pendekatan untuk memperkenalkan membaca kepada anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Berbagai metode perlu digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan perspektif (Nasem et al., 2023) bahwa pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja penting bagi para pendidik dalam memenuhi tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus beragam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan literasi dini pada anak-anak meliputi bermain, bernyanyi, dan bercerita. Pendekatan belajar melalui bermain tidak dapat disangkal memikat pikiran anak-anak muda, karena bermain pada dasarnya selaras dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan perspektif Shofi sebagaimana dicatat dalam (ARDI PUTRA, 2020), yang menegaskan bahwa metode bermain sangat efektif dan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak.

Metode bernyanyi adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Murni dalam (Jae, 2025) menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya menyenangkan bagi anak tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena melibatkan pengulangan dan ritme yang membantu anak untuk mengingat. Sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh D, Yulia, dan Suhardini pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa metode seperti bernyanyi, mendongeng, dan bermain efektif dalam merangsang perkembangan keterampilan membaca dini pada anak usia dini.

Pendekatan mendongeng melibatkan pendidik yang melibatkan siswa melalui pembacaan narasi. Tampubolon (Jaa et al., 2024) menegaskan bahwa mendongeng untuk anak-anak memiliki fungsi penting, yaitu meningkatkan minat baca mereka sekaligus memelihara keterampilan bahasa dan perkembangan kognitif mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penting bagi pendidik untuk terlibat dalam perencanaan yang cermat. Persiapan ini memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sistematis dan terstruktur dengan baik, yang pada akhirnya mendorong perkembangan membaca pada anak-anak.

2. Pelaksanaan metode pengenalan membaca pada anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, beserta analisis data mengenai pengenalan membaca awal pada anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, meliputi berbagai kegiatan seperti menulis, menyimak, menempel, dan menyusun kartu huruf yang dilaksanakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahdi & Yunitasari (Putri & Hidayat, 2018) yang

menyatakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca awal berakar pada pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Metode-metode tersebut merangsang perolehan pengetahuan baru dan memfasilitasi kesempatan bagi anak untuk terlibat dengan teman sebayanya, bergerak melampaui komunikasi satu arah belaka.

Dimana dalam pengenalan membaca pada anak ini guru menggunakan dua sampai tiga metode sekaligus. Dimana dalam pelaksanaannya guru melihat keefektifan metode yang dilakukan pada saat itu untuk meminimalisir terjadinya ketidak stabilan di dalam kelas dan melakukan tanya jawab kepada anak untuk memacu minat anak dan melihat sudah sejauh mana perkembangan anak. Menurut pandangan Djamarah yang diutarakan dalam (Eka Dinata et al., 2023), metode berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berbagai pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam lingkungan belajar sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif.

Pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam memfasilitasi membaca dini bagi peserta didik muda di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang meliputi kegiatan yang menarik seperti bermain, bernyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab interaktif, pemberian tugas, dan demonstrasi. Metode dalam pembelajaran sangat penting dikuasai oleh guru, hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2018) untuk memenuhi tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak, guru perlu merancang dan mendesain suatu metode yang efektif dan tepat guna mendukung pengembangan potensi dan kemampuan anak.

Metode bermain merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengajak anak bermain, dimana guru mengajak anak bermain menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata seperti baca, ayah dan ibu. Metode bermain berfungsi sebagai sarana penting bagi anak untuk mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka, serta untuk terlibat dengan dan menyelidiki lingkungan sekitar mereka. Perspektif Susanto, sebagaimana dicatat dalam (Apriyani, 2021), menekankan bahwa terlibat dalam kegiatan bermain menumbuhkan perilaku dan karakter penting pada anak-anak, termasuk pengenalan keteraturan, keterampilan memecahkan masalah, dan pengembangan kesabaran, antara lain.

Teknik vokal berfungsi sebagai strategi pendidikan yang digunakan oleh instruktur untuk menginspirasi anak-anak agar berpartisipasi dalam usaha bernyanyi bersama. Dengan memasukkan bernyanyi ke dalam metode pengajaran mereka, para pendidik berpotensi untuk meningkatkan daya ingat anak-anak, karena pengulangan kata-kata yang sudah dikenal memperkuat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Wijanarko dalam (Kamtini & Sitompul, 2019) bahwa konsep lebih efektif ditanamkan melalui lagu atau nyanyian. Pengulangan lirik lagu memungkinkan anak-anak untuk mengingatnya, sehingga secara tidak sadar meningkatkan daya ingat mereka. Selain itu, melibatkan diri dalam ritme dan pengaturan waktu dapat berfungsi sebagai latihan terapi untuk fungsi otak.

Metode bercakap-cakap merupakan metode yang digunakan guru dengan cara mengajak anak bercakap-cakap atau berdiskusi mengenai pembelajaran, dimana guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai keluarga, permainan tradisional dan teknologi. Karena berbicara merupakan suatu cara pengembangan bahasa yang dapat dilakukan guru kepada anak, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi dan menyampaikan ide pikiran dan gagasan. Sejalan dengan pendapat (Gusmira, 2020)

metode percakapan dapat mendorong minat anak dalam mendengarkan cerita dan dapat meningkatkan daya pikirnya.

Metode penugasan digunakan oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, seperti menulis kata-kata seperti kakak, bapak, dan ibu, sesuai arahan guru. Hal ini sejalan dengan perspektif Ardani, K., Subawa, P., & Primayana (2022) yang menyatakan bahwa metode penugasan berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang di gunakan oleh guru dengan memperagakan materi dalam menjelaskannya kepada anak untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik seperti guru mendemonstrasikan cara penyebutan huruf vokal, penyusunan kata dan cara membaca kata. Hal ini sesuai dengan (Paradisa et al., 2023) metode demonstrasi akan memberikan materi pembelajaran ayang dapat menimbulkan minat belajar anak karena materi yang dipelajari dapat dipahami oleh anak untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Metode bercerita merupakan metode dimana guru mengajarkan atau mengenalkan kemampuan membaca pada anak dengan mengajak anak bercerita atau menceritakan sebuah cerita seperti guru menceritakan permainan tradisional yang dulu mengkadih permainan seharian guru di waktu kecil dimana waktu itu belum ada teknologi seperti saat ini. Dimana dengan bercerita guru bisa menstimulasi kecerdasan anak dan meningkatkan minat anak untuk belajar, hal ini karena bercerita merupakan salah satu kegiatan yang di sukai oleh anak. Hal ini sejalan dengan perspektif Tampubolon dalam (Jaa et al., 2024), yang menegaskan bahwa mendongeng untuk anak-anak memiliki tujuan penting, termasuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, serta meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif mereka.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika menumbuhkan keterampilan membaca awal pada anak-anak usia dini, para pendidik dapat menggunakan beragam strategi pengajaran, termasuk mendongeng, bernyanyi, bermain, dialog, demonstrasi, penyelidikan, dan tugas. Penerapan pendekatan ini harus dilengkapi dengan berbagai kegiatan yang menarik, dan para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menilai dinamika kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk menarik minat siswa dalam belajar sambil mempertahankan lingkungan yang tetap berada di bawah bimbingan mereka.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian tentang pendekatan pedagogis untuk pengenalan membaca pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif, didukung oleh pemilihan metode yang tepat oleh para pendidik. Pengenalan membaca pada anak usia dini dilakukan oleh para pendidik dengan menggunakan berbagai metodologi. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam melakukan tugas sehari-hari, seperti menuliskan nama mereka setelah menyelesaikan setiap kegiatan, mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, dan menyusun huruf-huruf dengan terampil untuk membentuk kata.

Pendidik menggunakan pendekatan yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Instruktur menggunakan pendekatan yang sangat efektif dan menarik. Instruktur menggunakan tiga pendekatan secara bersamaan, menggabungkan unsur-unsur permainan, ekspresi vokal, dan demonstrasi praktis. Instruktur mengilustrasikan

permainan melalui lagu. Untuk memulai perjalanan membaca bagi anak-anak, pendidik memulai dengan membiasakan mereka dengan huruf vokal.

Kemampuan seorang anak untuk mengidentifikasi huruf terkait erat dengan pengaruh guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode dan media. Pengenalan membaca pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang terlihat dari perencanaan yang matang serta pemilihan metode yang diterapkan.

1. Perencanaan pengenalan membaca awal pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang dilakukan dengan guru mempelajari modul dan rpph, serta kemampuan guru dalam memilih metode dengan menilai karakteristik anak dan menampilkan metode dengan menarik.
2. Penerapan metode pengenalan membaca dini untuk anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang mencakup berbagai kegiatan yang disusun secara cermat dalam sebuah modul pembelajaran. Pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik dalam memfasilitasi kegiatan membaca dini di kalangan anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan para instruktur sering kali memadukan dua hingga tiga metode secara bersamaan. Selain itu, para guru menunjukkan kesadaran yang tajam dalam mengelola kelas dengan melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan yang menarik untuk membantu mereka mendapatkan kembali fokus. Selanjutnya media yang di gunakan guru sesuai dengan perencanaan pengembangan bahasa, membaca dan menulis anak.

REFERENSI

- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Ardani, K., Subawa, P., & Primayana, K. H. (2022). (2022). Penggunaan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Abjad Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Kelompok B1 Tk Widya Kumara Graha Desa Pegadungan Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Nawasena: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 71–80.
- ARDI PUTRA, P. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 19–24. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016>
- Baiti, N. (n.d.). *118-Article Text-315-1-10-20200806*.
- Eka Dinata, N., Lestary Alammy, L., & Rakeyan Santang, S. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 1–14.
- Fish, B. (2020). *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini*. 2507(February), 1–9.
- Gusmira, N. (2020). Bercakap-cakap melalui Boneka Jari. *Ittihad*, IV, 154–157.
- Herlina, S. E. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 1–342.
- Jaa, J. A., Meningkatkan, U., Anak, L., & Mata, P. (2024). *PELAJARAN BAHASA*

- INDONESIA DENGAN METODE sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional . Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada. 5(1), 7–12.*
- Jae, A. S. (2025). *Analisis Metode Bernyanyi pada Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.*
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Lestarinigrum, A. (2017). Buku PERENCANAAN PEMBELAJARAN AUD_ISBN_9786026135544.pdf. In *Adjie Media Nusantara* (hal. 1–107).
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3191–3204. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4319>
- Paradisa, A., Sa'dah, N., & Suweleh, W. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini TK Kartika Jombang. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(3), 35–46. <https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.21012>
- Putri, N. E., & Hidayat, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(3), 201. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9107>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4245>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogia*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah swasta (MIS). *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534. <https://doi.org/10.29210/1202424519>